

BAB 1

PENAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini sudah menjadi hal yang wajib di dapatkan oleh setiap anak di Indonesia, pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan untuk setiap anak mendapatkan pendidikan yang layak dari usia dini sampai dengan jenjang yang tertinggi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah mulai dari mengadakan beasiswa sampai dengan sekolah gratis. Persiapan pemerintah juga tidak lepas dari persiapan tenaga pendidik sampai dengan sistem pendidikan yang digunakan.

Pendidikan juga berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, membantu dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara teratur dan sistematis kearah kedewasaan. Sesuai dengan Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 3 dalam Tap MPR Nomor IV / MPR / 1973 yang menjelaskan bahwa

Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia pembangunan ber-pancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang bermaktub dalam Undang – Undang dasar 1945.

Selain itu juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam undang – undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasioanl berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Potensi peserta didik yang akan dikembangkan seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab pada hakikatnya dekat dengan makna karakter. Pengembangan potensi tersebut harus menjadi landasan implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Amanah Undang – Undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang berdasarkan nilai – nilai luhur bangsa serta agama. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan bisa mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah diambil.

Karakter merupakan kumpulan nilai – nilai yang baik yang menjadi dasar dan pedoman sikap perilaku seseorang, sehingga karakter dapat membentuk kecerdasan moral, yaitu pemikiran, perasaan, dan perilaku. Secara umum pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar belum sepenuhnya berhasil, hal ini terbukti dengan masih adanya permasalahan seperti siswa berperilaku tidak jujur pada saat ulangan atau ujian, berbohong kepada orang tua atau guru, berkata kasar, berkelahi dengan teman, datang terlambat, dan lain sebagainya. Hal ini yang menjadi tugas bagi para pendidik untuk dapat menanamkan nilai – nilai karakter yang baik pada peserta didik.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan pada muatan mata pelajaran saja, sehingga memerlukan kerja sama dari berbagai pihak dalam mengimplementasikan program tersebut. Lingkungan sekolah harus sepenuhnya mendukung dalam proses pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik, mulai dari satpam, kantin, hingga lingkungan di sekitar sekolah. Guru juga harus selalu mengawasi bagaimana perilaku siswa selama di sekolah pada saat jam istirahat, dan orang tua siswa melanjutkan pengawasannya di rumah. Guru atau tenaga pendidik harus selalu

berkomunikasi dengan orang tua siswa agar penanaman karakter yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Kondisi orang tua yang terlalu sibuk sehingga kurang memperhatikan perilaku anaknya dirumah juga menjadi penyebab gagalnya penanaman nilai – nilai karakter yang telah dikembangkan di sekolah. Siswa cenderung akan berperilaku baik jika ada yang mengawasi, namun akan kembali melupakan karakter – karakter yang telah diajarkan jika tidak ada guru atau orang tua yang memperhatikan. Hal ini menjadi tugas guru atau pendidik untuk menanamkan nilai – nilai karakter yang baik kepada peserta didik sejak dini.

Pendidik adalah orang tua kedua bagi peserta didik, orang tua pertama mereka adalah orang tua yang merawatnya sejak kecil di rumah, dan jika di sekolah maka orang tua mereka adalah guru atau pendidik. Pendidik adalah hal yang paling utama yang harus disiapkan pemerintah, Saring Marsudi (2012: 89) berpendapat bahwa pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Suryosubroto (2010: 170) juga menerangkan bahwa guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan, tanpa adanya guru yang berkualitas maka sistem pendidikan sebegus apapun tidak akan tercapai. Tenaga pendidik perlu mendapatkan pelatihan khusus untuk menjadi tenaga pendidik yang professional untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Hal lain selain pendidik yang perlu dipersiapkan dengan matang oleh pemerintah dan sekolah adalah kurikulum. Kurikulum adalah perangkat yang digunakan setiap sekolah untuk mengatur dan merancang jalannya pendidikan disuatu sekolah. Oleh sebab itu sekolah harus mempersiapkan rencana sebaik mungkin agar pembelajaran disekolah berjalan dengan baik. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Suryosubroto (2010: 32) menyatakan Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Di Indonesia sendiri telah mengalami banyak perubahan kurikulum untuk menyempurnakan proses pendidikan dan untuk memaksimalkan kualitas lulusan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Perjalanan kurikulum pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun terus berkembang dan meningkat, misalnya dari kurikulum 1994 menjadi KBK pada tahun 2004 kemudian berubah menjadi KTSP pada tahun 2006 dan kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum 2013.

Pada tahun ajaran 2013/2014 lalu pemerintah telah memberlakukan Kurikulum 2013, Implementasi pelaksanaan kurikulum 2013 telah diatur dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 di tingkat SD/MI melakukan pembelajaran berbasis tematik terintegratif dengan pendekatan saintifik. Dalam hal inilah kemampuan tenaga pendidik atau guru dituntut untuk terus maju dan berkembang mengikuti perkembangan zaman, yang tujuannya untuk meningkatkan mutu dan kualitas lulusan untuk dapat bersaing di dunia kerja saat ini.

Kurikulum 2013 ini memiliki banyak keunggulan untuk memajukan pendidikan di Indonesia, namun dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah diberlakukan, ternyata tidak seluruh sekolah di Indonesia sudah siap untuk melaksanakan di tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi mengenai kurikulum 2013 dan bagaimana cara mengimplementasikannya pada saat pembelajaran di setiap daerah. Selain hal itu ketidak siapan juga terjadi pada tenaga pendidik di setiap sekolah. Lembaga pendidikan harus dapat memenuhi kebutuhan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 yang seharusnya sudah berjalan selama 3 tahun ini. Namun kenyataannya masih banyak SD yang belum mampu memberlakukan kurikulum ini karena beberapa alasan.

SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta juga mengalami banyak kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, salah satunya banyak

guru yang masih merasa kesulitan untuk mengimplementasikan atau melasanakan kurikulum 2013. Salah satu faktor yang menjadi kendala adalah kurangnya sosialisasi dari pemerintah untuk pelaksanaannya dan juga belum ada pelatihan mengenai kurikulum 2013 di daerah - daerah, namun pemerintah sudah meminta untuk setiap daerah melaksanakan kurikulum 2013. Hal ini dirasa sangat terburu - buru dan persiapan yang dilakukan juga belum sepenuhnya terlaksana. Masalah – masalah yang dihadapi guru – guru di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta ini menjadi suatu hal yang menarik yang ingin di teliti oleh peneliti, peneliti ingin mengulas apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta. Sehingga akhirnya ditemukan masalah yang benar – benar terjadi dan bagaimana solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah – masalah atau kendala yang terjadi.

Tenaga pendidik merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran disekolah, jika guru cerdas dan kreatif maka akan dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas pula. Oleh karena itu penting sekali bagi guru untuk terus mengembangkan potensi dirinya terutama dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Guru sangat memegang peran penting dalam pelaksanaan kurikulum, maka sangat penting bagi sekolah memperhatikan kebutuhan guru untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran disekolah. Menjadi guru yang cerdas harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, professional, sosial dan kepribadian. Berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013, langkah strategis yang perlu dipersiapkan yaitu memperbaiki kualitas kemampuan guru. Fungsi guru tidak dapat digantikan dengan teknologi secanggih apapun. Pada kenyataannya kualitas tenaga pendidik masih banyak yang tidak sesuai dengan harapan dan hal ini lah yang mengakibatkan ketidak siapan pelaksanaan kurikulum 2013.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PERSEPSI GURU SD MUHAMMADIYAH 10 TIPES SURAKARTA TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi guru di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta terhadap penerapan kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana persiapan dalam melaksanakan kurikulum 2013 ?
3. Apa hambatan – hambatan yang dialami guru di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta dalam melaksanakan kurikulum 2013 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan Bagaimana persepsi guru di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta terhadap penerapan kurikulum 2013.
2. Mendiskripsikan Bagaimana persiapan dalam melaksanakan kurikulum 2013.
3. Mendiskripsikan hambatan – hambatan yang dialami guru di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta dalam melaksanakan kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kepala Sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, serta terus meningkatkan kualitas pengajarnya untuk mencetak kualitas lulusan yang bermutu baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang problematika pelaksanaan kurikulum 2013 di SD dan bagaimana solusi yang baik untuk menuntaskan masalah implementasi kurikulum 2013.